

**PEMANFAATAN RUANG PUBLIK SEBAGAI TEMPAT UNTUK REKLAME
SEBAGAI KONSEP DALAM KARYA SENI GRAFIS**



Oleh:
VOLTA AHMAD JONNEVA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PEMANFAATAN RUANG PUBLIK SEBAGAI TEMPAT REKLAME
DALAM SENI GRAFIS CETAK SARING**

Nama : Volta Ahmad Jonneva
NIM : 14020094
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir Volta Ahmad Jonneva sebagai persyaratan Wisuda periode Maret 2018 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Januari 2019

Dosen Pembimbing I,



Dr. Budiwirman, M.Pd.
NIP 19590417.198903.1.001

Dosen Pembimbing II,



Drs. Irwan, M.Sn.
NIP 19620709.199103.1.003

Abstrak berbahasa Indonesia dan Inggris

Abstrak

Penciptaan karya akhir ini bertujuan memvisualisasikan Pemanfaatan Ruang Publik Sebagai Tempat Reklame dalam karya seni Grafis Cetak Saring. menampilkan tempat- tempat yang menjadi sasaran utama untuk menempatkan reklame oleh masyarakat ataupun perusahaan.

Metode dan proses karya yang digunakan dalam penciptaan karya seni grafis ini melalui beberapa tahapan: (1) persiapan, (2) Elaborasi, (3) Sintesis, (4) Realisasi Konsep, (5) Penyelesaian.

Hasil dari visualisasi tempat- tempat yang menjadi penyalahgunaan dalam karya grafis ini berupa 10 karya dengan judul: (1) *Sedot Tiang*, (2) *Sedot Pohon*, (3) *Dibiarkan*, (4) *Dibentangkan*, (5) *Dihalangi*, (6) *Diikiat*, (7) *Sedot tiang II*, (8) *Pohon Caleg*, (9) *Senjang dan* (10) *Dijejerkan*.

Kata Kunci: pemanfaatan, penyalahgunaan, ruang publik, reklame, seni grafis

Abstract

This final work aims to visualise The Use of Public Space For Billboards as a graphic art work. Showing places that have become main targets for the display of billboards by the general society or by companies.

The stages utilised in the methodology and working process of the creation of this graphic art work are: (1) Preparation, (2) Elaboration, (3) Synthesis, (4) Realisation of Concept, (5) Finalisation.

The visualisation of the misuse of these spaces result in 10 graphic art works with the following titles: (1) *Sedot Tiang*, (2) *Sedot Pohon*, (3) *Dibiarkan*, (4) *Dibentangkan*, (5) *Dihalangi*, (6) *Diikat*, (7) *Sedot Tiang II*, (8) *Pohon Caleg*, (9) *Senjang and* (10) *Dijejerkan*.

Key words: utilisation, misuse, public space, billboard, graphic arts

PEMANFAATAN RUANG PUBLIK SEBAGAI TEMPAT REKLAME DALAM SENI GRAFIS TEKNIK SERIGRAFI

Volta Ahmad Jonneva, Budiwirman, Irwan

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

FBS Universitas Negeri Padang

email: jonnevavolta@gmail.com

Abstrak

Penciptaan karya akhir ini bertujuan memvisualisasikan Pemanfaatan Ruang Publik Sebagai Tempat Reklame konsep karya seni grafis. menampilkan tempat-tempat yang menjadi sasaran utama untuk menempatkan reklame oleh masyarakat ataupun perusahaan.

Metode dan proses karya yang digunakan dalam penciptaan karya seni grafis ini melalui beberapa tahapan: (1) persiapan, (2) Elaborasi, (3) Sintesis, (4) Realisasi Konsep, (5) Penyelesaian.

Hasil dari visualisasi tempat- tempat yang menjadi penyalahgunaan dalam karya grafis ini berupa 10 karya dengan judul: (1) Sedot Tiang, (2) Sedot Pohon, (3)Dibiarkan, (4)Dibentangkan, (5)Dihalangi, (6)Diikiat, (7)Sedot tiang II, (8)Pohon Caleg, (9)Senjang dan (10)Dijejerkan.

Kata Kunci: pemanfaatan, penyalahgunaan, ruang publik, reklame, seni grafis

A. PENDAHULUAN

Ruang Publik pada dasarnya merupakan suatu wadah atau tempat yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakatnya, baik secara individu maupun secara kelompok, dimana bentuk ruang publik ini sangat berpengaruh pada bentuk dan tata bangunannya. Ruang publik adalah ruang-ruang yang mampu memberi alternatif bagi warga untuk menyiasati spasialisasi dominan yang dilakukan oleh penguasa kota. Spasialisasi

dominan yang dilakukan penguasa kota cenderung homogen, penyediaan ruang publik dan berbagai infrastruktur fisik kota dapat mengondisikan warganya untuk dapat berpikir dan bertindak seragam dengan alasan kenyamanan bersama.

Ruang publik berperan dalam mendefinisikan karakter suatu kota sekaligus bernilai sebagai aset bagi suatu kota. Ruang publik yang berkualitas tinggi dengan lingkungan yang terpelihara baik dapat meningkatkan kualitas kehidupan sosial masyarakat di perkotaan dengan menciptakan nilai tambah secara ekonomi, sosial, ataupun lingkungan. Itulah mengapa dalam penyediaannya diperlukan perancangan ruang publik kota yang baik agar tercapai kesesuaian fungsi ruang publik bagi masyarakat umum. Dalam konteks perancangan kota (*urban design*), ruang publik juga dapat difungsikan untuk memperindah lingkungan kota melalui pembentukan faktor keindahan arsitekturalnya.

Fenomena menunjukkan saat ini ruang-ruang publik yang telah dikotori dengan iklan-iklan, ataupun reklame-reklame yang berserakan tanpa adanya izin dari pemerintah kota. Reklame berisi iklan yang ditujukan untuk dilihat pejalan kaki maupun pengendara kendaraan bermotor yang melewatinya.

Reklame umumnya berisi ilustrasi yang besar dan menarik, disertai dengan slogan. Dan juga reklame-reklame yang ditempel disembarang tempat oleh pengusaha-pengusaha ataupun oknum-oknum yang ingin dagangannya atau usahanya terpromosi ke masyarakat. Kita lihat saja di

sekitar rumah kita, banyak di tiang-tiang listrik ataupun tiang kabel telepon rumah yang di tempeli reklame seperti sedot WC ataupun jasa pindah rumah dan lain sebagainya.

Tidak hanya reklame yang kecil seperti itu saja yang mengotori pemandangan kita, reklame besarpun tidak kalah akan hal itu, banyak reklame-reklame besar yang dibangun di tepi jalan dan sangat mengganggu pemandangan kita, dan juga taman-taman kota pun tidak luput dari hal itu. Contoh saja di dekat taman kota di Imam Bonjol, reklame yang begitu besar itu menutupi rimbunnya pepohonan yang ada di sekitar taman kota tersebut. Dan pepohonan-pepohonan rindangpun tidak luput dari reklame-reklame liar yang digantung ataupun diikat di batang-batang pohon tersebut. di Kota Solok, tepatnya di daerah Simpang Rumbio pernah terjadi papan reklame tumbang. Papan reklame yang tumbang dikarenakan tidak menimbang besar dan volume papan reklame, sewaktu papan reklame tumbang beberapa pohon di dekatnya ikut kena imbasnya. Kejadian ini karena kurangnya pertimbangan dan juga kurangnya pengawasan dari pemerintah akan rancangan dan pembangunan papan reklame.

Seharusnya kita lebih menimbang untuk memanfaatkan lahan ruang-ruang publik dengan semestinya, tanpa melalaikan hal lainnya. Pemanfaatan disini sebagai media dalam menyampaikan informasi kepada publik, diharapkan dapat memberikan hasil berupa pengetahuan yang berguna bagi publik yang membacanya, bukan hanya memikirkan hal individu.

Sehingga publik tidak hanya tahu tentang iklan yang dipromosikan, tetapi publik juga tidak terganggu dengan apa yang kita tawarkan.

B. METODE / PROSES PENCIPTAAN

1. Perwujudan Ide-Ide Seni

Dalam proses perwujudan karya akhir ini, penulis menampilkan karya seni murni, yaitu karya seni grafis teknik *serigrafi* yang objek karyanya adalah potret-potret pelanggaran yang dilakukan di ruang publik. Penulis mencoba merancang beberapa langkah di dalam proses pembuatan karya seni grafis. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses penciptaan karya ini. Secara garis besar proses penggarapan karya ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Persiapan merupakan langkah awal dengan cara turun langsung ke lapangan dengan melakukan pengamatan, pengumpulan informasi, dan mendapatkan ide-ide seni, selanjutnya penulis melakukan survey ke perpustakaan, belajar dari melihat-lihat karya seniman terlebih dahulu dan mencari foto di lapangan yang memuat objek acuan karya yang penulis maksudkan.

b. Tahap Elaborasi

Penulis memulai dengan mengumpulkan data dan ide-ide seni yang penulis lakukan pada tahap persiapan, kemudian penulis menganalisis dan

menyimpulkan semua data yang sudah ada. Selanjutnya menemukan ide untuk dijadikan sebuah objek karya akhir yang berhubungan dengan karya.

Setelah melakukan pengamatan, dalam berkarya penulis memilih mengangkat permasalahan tentang penyalahgunaan lahan dalam pemanfaatan ruang publik sebagai tempat untuk reklame, karena munculnya rasa keprihatinan penulis terhadap masyarakat yang kurang memperhatikan pelanggaran-pelanggaran yang dekat dengan sendiri. Karya akhir ini berbentuk bidang dua dimensi dan dipajang di dinding sebagai hiasan dengan ukuran tertentu. Sementara teknik yang digunakan dalam pembuatan karya yaitu teknik cetak saring atau *serigrafi*.

c. Tahap sintesis

Dalam tahap sintesis ini, penulis akan mencocokkan tema dan judul dengan subjek karya. Bahan-bahan yang telah dipilih pada tahap persiapan akan diolah kembali untuk menentukan fokus dalam karya seni grafis, dan menentukan pesan-pesan ataupun kritikan yang akan disampaikan lewat karya tersebut.

Setelah mendapatkan ide, selanjutnya disimpulkan serta membuat jadwal pelaksanaan mulai dari persiapan karya sampai tercipta atau selesainya karya. Perwujudan ide berarti menuangkan ide yang sudah didapat ke sebuah media berupa kertas concord sehingga menghasilkan sebuah karya. Unsur atau prinsip tersebut merupakan dasar dari mengolah estetis seorang perupa/

seniman. Selain itu, teknik yang digunakan disesuaikan dengan objek yang akan divisualisasikan.

d. Realisasi konsep

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh penulis yaitu menyusun ide dan konsep karya yang telah dipersiapkan sebelumnya dan dituangkan pada media yang akan digunakan dalam berkarya. Teknik yang digunakan dalam karya akhir ini yaitu teknik cetak saring atau *serigrافی*. Divisualisasikan dalam bentuk keseluruhan sesuai dengan objek karya yang dirancang melalui sketsa-sketsa awal berkarya.

e. Tahap Penyelesaian

Pada tahap kali ini, merupakan tahapan terakhir dalam membuat karya, yaitu tahap *finishing*/penyelesaian. Pada tahap ini dilakukan pengecekan ulang dan pendetailan terhadap semua objek cetakan yang ada pada setiap karya.

C. DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA

Dalam Karya Akhir ini penulis mengangkat permasalahan tentang penyalahgunaan lahan dalam pemanfaatan ruang publik sebagai tempat untuk reklame. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah teknik cetak saring atau *serigraphi*, karya ini diwujudkan dengan unsur-unsur yang ada dalam seni rupa dengan pertimbangan estetika yang telah penulis peroleh selama perkuliahan.

Dalam karya ini penulis memvisualisasikan sepuluh karya dengan ukuran 60x40 cm.

Dalam hal ini penulis menampilkan ruang-ruang yang dimanfaatkan sebagai tempat

untuk mempromosikan, usaha, dan jasa yang tidak sesuai pemanfaatannya. Pewarnaan dalam karya penulis cenderung menampilkan warna-warna yang cerah baik objek maupun latar.

Warna-warna yang dominan dalam karya ini terdiri dari tiga warna yaitu merah, biru muda, dan coklat. seperti halnya karya pop art, warna yang digunakan cenderung terang dan kontras satu sama lain, unik, dan mampu merepresentasikan objeknya agar dapat dimengerti oleh masyarakat.

Terwujudnya karya ini merupakan proses yang penulis lewati melalui ide, pikiran, pengalaman, observasi terhadap lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung dan dokumentasi dari permasalahan yang diangkat, sehingga terwujud bentuk-bentuk yang diinginkan. Dalam kesempatan ini penulis mencoba mendeskripsikan sepuluh karya yang telah dibuat sesuai dengan objek hasil observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam tugas akhir ini sebagai berikut.



Gambar 1.

Judul Karya : sedot tiang
Ukuran : 60 x 40 Cm
Bahan : Cat Air Di Atas Kertas
Jumlah Cetakan: 2 Cetakan
Th.Pembuatan : 2018
Foto : Volta Ahmad Jonneva

Dalam karya ini penulis menampilkan fenomena yang terjadi di lapangan yaitu tiang listrik atau tiang telkom yang dimanfaatkan sebagai tempat untuk promosi jasa sedot wc. Biasanya bentuk promosi jasa sedot wc ini hanya di buat dengan seng plat yang berukuran kira-kira 30x10 cm yang diikatkan dengan kawat, namun juga ada promosi jasa sedot wc ini yang berbahan stiker yang ditempelkan dengan ukuran yang bervariasi. Pada umumnya promosi jasa sedot wc ini hanya berisi tulisan “sedot wc” disertai dengan nomor telepon. Fenomena yang sering sekali terjadi adalah, banyaknya promosi sedot wc ini dari berbagai pemilik jasa yang terdapat dalam satu

tiang, sehingga satu buah tiang saja terdapat lebih dari dua jasa sedot wc dengan nomor yang berbeda-beda.

Karya yang berjudul sedot tiang ini, penulis menampilkan objek sebuah tiang yang dipenuhi dengan promosi jasa sedot wc. Dalam karya ini menggunakan warna yang terang dan kontras sesuai dengan gaya yang digunakan yaitu pop art. Seperti dalam karya ini, visual tiang didominasi warna merah, sedangkan visual seng plat sedot wc didominasi oleh warna biru dan coklat muda, serta ditegaskan dengan *outline* hitam. Pada *background* diberi aksan *Concentric Circle* yaitu, dua atau lebih lingkaran yang memiliki titik tengah yang sama, yang diberi warna coklat muda untuk memberi fokus pada objek.



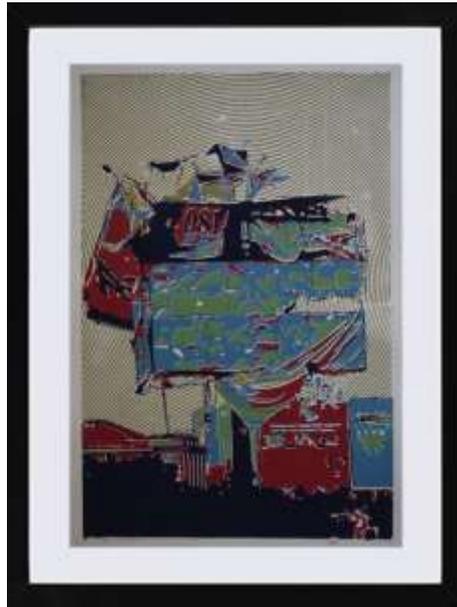
Gambar 2.

Judul Karya : Sedot Pohon
Ukuran : 60 x 40 Cm
Bahan : Cat Air Di Atas Kertas
Jumlah Cetakan: 2 Cetakan
Th.Pembuatan : 2018
Foto : Volta Ahmad Jonneva

Dalam karya ini penulis menampilkan fenomena yang sama berkaitan jasa sedot WC hanya saja dalam karya ini yang menjadi objek adalah pohon. Sebagai sumber kehidupan yang mensuplai udara segar dan memperkuat struktur tanah, pohon juga sering kali di jadikan tempat untuk memasang berbagai iklan khususnya pohon yang berada di pinggir jalan. Pemasangan iklan yang ada dipohon dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari dipaku, diikat dengan tali atau kawat dan juga ditempel (stiker). Selain melanggar dan merusak keindahan pemasangan iklan di pohon mengakibatkan kerusakan pada kulit dan struktur pohon tersebut. Benda-benda yang menancap dipohon seperti paku, secrup, kawat atau tali dapat menyatu dan masuk

kedalam pohon yang di sebut dengan *Tree Spiking*. Jangka panjang dari *Tree Spiking* ini bisa mengakibatkan mudahnya tumbang tumbang dan cepat matinya pohon. (sumber kompasiana.com/ memaku pohon salah satu bentuk eco-terrorism?)

Karya berjudul sedot pohon ini tidak hanya menampilkan iklan sedot wc, tetapi juga jasa sumur bor dan iklan dalam bentuk stiker yang di tempel. Objek yang di ambil bagian batang pohon yang ditempelkan iklan saja. Warna yang digunakan untuk objek pohon yaitu merah, biru muda dan biru gelap untuk memberi efek kedalama pada pohon. Sedangkan warna untuk iklan menggunakan warna coklat muda dengan *outline* hitam yang kontras dengan pohon untuk memberi perbedaan kedua objek tersebut. *Background* pada karya ini diberi aksen *Concentric Circel* yang diberi warna coklat muda untuk memberi fokus pada objek.



Gambar 3.

Judul Karya : Dibiarkan
Ukuran : 60 x 40 Cm
Bahan : Cat Air Di Atas Kertas
Jumlah Cetakan: 2 Cetakan
Th.Pembuatan : 2018
Foto : Volta Ahmad Jonneva

Bilboard atau papan reklame adalah salah satu bentuk promosi iklan luar ruang yang biasanya memiliki ukuran cukup besar. Bilboard biasanya terbuat dari bahan kayu, fiberglass, logam, kain, plastik dan kaca dengan posisi vertikal atau horizontal. Namun sekarang ini juga ada billboard dalam bentuk digital. ukuran dan tata letak billboard telah diatur di peraturan daerah untuk keamanan dan kenyamanan lingkungan. Kesalahan dalam konstruksi billboard dapat membahayakan karena ketidakseimbangan materil dengan daya tahannya terhadap beban ataupun cuaca ekstrim, terlebih lagi pada billboard yang cukup basar atau terlalu tinggi. Billboard

yang rusak seharusnya mendapatkan penanganan yang cepat, sehingga tidak membahayakan aktivitas disekitarnya.

Karya ini penulis menampilkan billboard di daerah pusat kota yang rusak karena cuaca, billboard berbahan besi dan baja ini rusak karena hujan dan angin kencang. Billboard vertikal yang tinggi dari material besi ini patah karena beban tumpu yang tidak seimbang ketika diterpa angin kencang. Selain itu angin dan cuaca ekstrim juga merusak materi iklan yang terbuat dari kain, atau bahan plastik yang robek, hingga robekan tersebut nampak menjuntai. Warna dalam karya ini masih diisi dengan warna yang sama, wana biru yang digunakan lebih menunjukkan material besi pada billboard. Warna merah digunakan untuk menandakan objek yang lebih rendah dari pada billboard dengan tujuan membuat objek billboard tersebut lebih menonjol dan terkesan tinggi. *Background* pada karya ini masih diberi aksan *Concentric Circel* yang diberi warna coklat muda untuk memberi fokus pada objek.



Gambar 4.

Judul Karya : Dibentangkan
Ukuran : 60 x 40 Cm
Bahan : Cat Air Di Atas Kertas
Jumlah Cetakan: 2 Cetakan
Th.Pembuatan : 2018
Foto : Volta Ahmad Jonneva

Spanduk adalah salah satu media yang berisi informasi singkat tentang suatu produk, atau peringatan umum yang membentang dengan ukuran bervariasi. Biasanya spanduk dipajang di tepi jalan atau melintang di tengah jalan, dengan tujuan agar terbaca oleh pengguna jalan yang melewatinya. Spanduk bisa terbuat dari bahan kain dengan disablon atau di cat, dan ada juga yang terbuat dari bahan sejenis plastik dengan teknik printing. Memang kebanyakan spanduk dipasang di pinggir jalan raya bahkan membentang seluas jalan raya. Namun spanduk yang membentang di jalan raya dan tidak pada tempatnya dapat merugikan pengguna jalan, karena menyebabkan kecelakaan ketika spanduk itu putus. Selain itu membentang spanduk secara sembarangan dapat mengganggu keindahan tata kota. Padahal pemda sudah menentukan dan menyediakan space untuk pemasangan spanduk di jalanraya.

Karya ini memvisualkan kondisi jalan raya yang dipenuhi spanduk yang membentang disalah satu ruas jalan yang padat kendaraan. Dalam karya ini juga dapat dilihat spanduk-spanduk tersebut diikatkan ke tiang-tiang listrik dan juga pepohonan, dengan jarak yang berdekatan sehingga terlihat tidak beraturan.



Gambar 5.

Judul Karya : Dihalangi
Ukuran : 60 x 40 Cm
Bahan : Cat Air Di Atas Kertas
Jumlah Cetakan: 2 Cetakan
Th.Pembuatan : 2018
Foto : Volta Ahmad Jonneva

Baliho kebanyakan diidentikkan dengan kampanye politik, biasanya baliho kampanye dibuat dari bahan flexi digital printing, dengan rangka kayu. Pada masa-masa kampanye banyak ditemukan baliho terpasang di berbagai tempat, mulai dari desa hingga ke kota dengan berbagai macam ukuran. Sayangnya penggunaan rangka kayu tersebut hanya memperhitungkan nilai ekonomisnya saja, tidak mempertimbangkan faktor ketahanan dan keselamatan masyarakat yang beraktivitas disekitarnya. Selain itu pemasangan baliho pada masa kampanye kebanyakan tidak pada tempatnya karena tujuan hanya agar dapat dilihat oleh banyak orang sehingga mengganggu keindahan tata kota.

Karya ini memvisualkan salah satu sisi jalan yang menjadi lokasi pemasangan baliho kampanye calon legislatif. Dalam karya ini terlihat dua buah baliho berukuran cukup

besar yang roboh akibat patahnya penyangga yang berbahan kayu. Baliho yang berada di pinggir jalan ini roboh ke arah trotoar sehingga menghalangi akses pejalan kaki. Baliho yang berukuran cukup besar tersebut menghalangi pemandangan yang berada di sisi jalan tersebut.



Gambar 6.

Judul Karya : Diikat
Ukuran : 60 x 40 Cm
Bahan : Cat Air Di Atas Kertas
Jumlah Cetakan: 2 Cetakan
Th.Pembuatan : 2018
Foto : Volta Ahmad Jonneva

Di karya ini penulis menampilkan batang pohon yang terikat oleh tali yang biasanya untuk mengikatkan spanduk. Mengikat tali pada pohon dalam jangka waktu lama akan dapat merusak struktur pohon sehingga tali yang menempel akan dimakan atau masuk ke dalam kulit dan batang pohon.

Karya lebih menonjolkan tali yang diikat di batang pohon dengan memperlihatkan struktur talinya, dan *Background* pada karya ini diberi aksens *Concentric Circle* yang diberi warna coklat muda untuk memberi fokus pada objek pohon tersebut. Pohon di dominasi oleh warna merah dan merah gelap sedangkan warna tali beri warna biru muda dan coklat muda supaya lebih kontras dari batang pohon.



Gambar 7.

Judul Karya : sedot tiang II
Ukuran : 60 x 40 Cm
Bahan : Cat Air Di Atas Kertas
Jumlah Cetakan: 2 Cetakan
Th.Pembuatan : 2018
Foto : Volta Ahmad Jonneva

Dalam karya ini penulis menampilkan fenomena yang terjadi di lapangan yaitu tiang listrik atau tiang telkom yang dimanfaatkan sebagai tempat untuk promosi jasa sedot wc. Biasanya bentuk promosi jasa sedot wc ini hanya di buat dengan seng plat yang berukuran kira-kira 30x10 cm yang diikatkan dengan kawat, namun juga ada promosi jasa sedot wc ini yang berbahan stiker yang ditempelkan dengan ukuran yang bervariasi. Pada umumnya promosi jasa sedot wc ini hanya berisi tulisan “sedot wc” disertai dengan nomor telepon. Fenomena yang sering sekali terjadi adalah, banyaknya promosi sedot wc ini dari berbagai pemilik jasa yang terdapat dalam satu

tiang, sehingga satu buah tiang saja terdapat lebih dari dua jasa sedot wc dengan nomor yang berbeda-beda.

Karya yang berjudul sedot tiang ini, penulis menampilkan objek sebuah tiang yang dipenuhi dengan promosi jasa sedot wc. Dalam karya ini menggunakan warna yang terang dan kontras sesuai dengan gaya yang digunakan yaitu pop art. Seperti dalam karya ini, visual tiang didominasi warna merah, sedangkan visual seng plat sedot wc didominasi oleh warna biru dan coklat muda, serta ditegaskan dengan *outline* hitam. Dari karya ini dapat dilihat bahwa penyebaran iklan sedot wc ini berada di kompleks-kompleks perumahan. Ini menunjukkan bahwa jasa sedot wc kebanyakan berada di kota-kota dengan penduduk yang cukup padat.



Gambar 8.

Judul Karya : pohon caleg
Ukuran : 60 x 40 Cm
Bahan : Cat Air Di Atas Kertas
Jumlah Cetakan: 2 Cetakan
Th.Pembuatan : 2018
Foto : Volta Ahmad Jonneva

Taman merupakan fasilitas ruang publik yang di sediakan untuk wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakatnya, baik secara individu maupun secara kelompok, dimana bentuk ruang publik ini sangat tergantung pada bentuk dan tata ruangnya. Pada masa-masa kampanye banyak ditemukan poster-poster caleg yang dipakukan pada barisan pohon yang ada di taman kota yang seharusnya menjadi tempat yang nyaman untuk aktivitas warga kota sendiri.

Pada karya ini terlihat poster-poster kampanye berjejer dideretkan pohon-pohan yang ada di taman kota. Warna yang mendominasi dalam karya ini adalah warna merah. Kesan pohon pada karya ini dimunculkan dengan penggunaan warna biru muda. Sedangkan gambar caleg tampak pada karya ini karena adanya coklat muda yang lebih terang.



Gambar 9.

Judul Karya : Senjang
Ukuran : 60 x 40 Cm
Bahan : Cat Air Di Atas Kertas
Jumlah Cetakan: 2 Cetakan
Th.Pembuatan : 2018
Foto : Volta Ahmad Jonneva

Billboard atau papan reklame adalah salah satu bentuk promosi iklan luar ruang yang biasanya memiliki ukuran cukup besar. Billboard biasanya terbuat dari bahan kayu, fiberglass, logam, kain, plastik dan kaca dengan posisi vertikal atau horizontal. Namun sekarang ini juga ada billboard dalam bentuk digital. Ukuran dan tata letak billboard telah diatur di peraturan daerah untuk keamanan dan kenyamanan lingkungan. Kesalahan dalam konstruksi billboard dapat membahayakan karena ketidakseimbangan materil dengan daya tahannya terhadap beban ataupun cuaca ekstrim.

Di dalam karya ini terlihat billboard yang memanjang hanya memiliki satu penompang di salah satu sisi dan bukan berada dititik keseimbangan, sehingga menyebabkan billboard akan lebih rentan roboh. Billboard yang roboh ini berada

disisi jalan raya yang mengakibatkan terganggunya akses jalan karena robohnya billboard dan terlihat dikarya ini ada beberapa aparat keamanan yang sedang mengatur lalu lintas. warna merah mendominasi dalam karya ini, pada billboard sendiri mendominasi warna biru muda untuk mempertegas bentuk dan karakter billboard. Untuk *background* di beri aksen *Concentric Circle*, yang diberi warna coklat muda untuk memberi fokus pada objek.



Gambar 10.

Judul Karya : Dirjejerkan
Ukuran : 60 x 40 Cm
Bahan : Cat Air Di Atas Kertas
Jumlah Cetakan: 2 Cetakan
Th.Pembuatan : 2018
Foto : Volta Ahmad Jonneva

Pepohonan di pinggir jalan raya sangat menolong masyarakat di sekitarnya untuk berkendara supaya teduh, mengurangi pantulan cahaya matahari dan penyaring debu polusi udara yang dikeluarkan kendaraan-kendaraan, dan kebisingan yang ditimbulkan oleh kendaraan. Demikian juga dengan suhu-suhu dari bangunan [bertingkat yang banyak menggunakan kaca yang menyebabkan kenaikan suhu di lingkungan sekitar.

Di karya ini terlihat pohon yang berjejer di pinggir jalan raya terpasang poster caleg pada setiap batangnya. Kendaraan yang tampak pada karya ini memperlihatkan bahwa jalan tersebut menjadi jalan dengan dengan intensitas kendaraan yang cukup padat. Warna didalam karya ini di dominasi oleh warna biru muda dengan warna merah untuk mempertegas pohon yang ada di sekitar jalan raya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari visualisasi karya yang telah penulis buat dapat disimpulkan bahwa: Pemanfaatan ruang di sekitar kita sebenarnya sangat perlu dilakukan, baik untuk memperindah maupun untuk peluang usaha lainnya. Pemanfaatan ruang perlu juga mempertimbangkan keefektifan, dan juga hal- hal lainnya. Tapi padasaat ini, pemanfaatan yang dilakukan khususnya di ruang-ruang publik banyak yang tidak sesuai dengan semestinya.

Seharusnya kita lebih menimbang untuk memanfaatkan lahan ruang-ruang publik dengan lebih baik, tanpa melalaikan hal lainnya. Pemanfaatan disini sebagai media dalam menyampaikan informasi kepada publik, diharapkan dapat memberikan hasil berupa pengetahuan yang berguna bagi publik yang membacanya, bukan hanya memikirkan hal individu. Sehingga publik tidak hanya tahu tentang iklan yang dipromosikan, tetapi publik juga tidak terganggu dengan apa yang kita tawarkan.

Dengan kesadaran akan hal- hal kecil yang ada disekitar kita, kita akan mempertimbangkan bagai mana memanfaatkan ruang- ruang yang ada disekitar kita dengan seharusnya, supaya apa yang kita inginkan tidak mengganggu, dan juga bisa bermanfaat bagi masyarakat banayak. Dengan karya yang telah penulis buat supaya masyarakat tau hal- hal yang seperti ini seharusnya tidak dilakukan dan masyarakat tau bahwasanya ini pelanggaran yang selama ini masyarakat anggap biasa saja. Dapat dilihat melalui karya-

karya penulis yang berjudul: Sedot Tiang, Sedot Pohon, Dibiarkan, Dibentangkan, Dihalangi, Diiklat, Sedot tiang II, Pohon Caleg, Senjang dan Dijejerkkan.

B. Saran

1. Bagi diri sendiri dan masyarakat: diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang pemanfaatan ruang publik sebagai tempat reklame sebagai konsep karya seni grafis.
2. Bagi lembaga pendidikan: diharapkan dapat menjadi bahan referensi tentang pemanfaatan ruang publik sebagai tempat reklame sebagai konsep karya seni grafis.

DAFTAR PUSTAKA

- Sandra, Yofita. (2012). *Bahan Ajar Seni grafis* . Jurnal dosen seni rupa universitas negeri padang.
- Munindar. *Pop Art Indonesia*. http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal_Desain/article/view/1356 (diakses 20 Januari 2018)